

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SD NEGERI 2 GLEDEG MELALUI PENDEKATAN MANAJEMEN KELAS

Haryantiningih

SD Negeri 2 Gledeg
haryantispd72@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

This research aims to determine the formation of student character through classroom management. The extent to which the school implements classroom management to support the formation of student character. Education is centered on the learning process in the classroom. Success in achieving educational goals depends on classroom management carried out by the teacher. Classroom management is an activity carried out by teachers to create a conducive learning environment, so that learning objectives can be achieved well. This type of research is qualitative research (Qualitative Research) with a descriptive research design. The informants for this research were teachers and lower class students. The data collection techniques used were observation, interviews, documentation and field notes. Data were analyzed through data reduction steps and drawing conclusions. The validity checking technique is carried out by triangulating sources and methods. The results of the research show that the implementation of character education for students at Public Elementary School 2 Gledeg through a classroom management approach can instill religious character, discipline, honesty, responsibility, healthy lifestyle, self-confidence, nationalism, independence, politeness, respect for diversity, social, creative, enthusiastic reading, democratic and others.

Keywords: *character education, approach, classroom management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui pengelolaan kelas. Sejauh mana sekolah menerapkan pengelolaan kelas dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Pendidikan berpusat pada proses pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Qualitative Research) dengan desain penelitian deskriptif. Informan penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas rendah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan dan dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan implementasi pendidikan karakter pada peserta didik SD Negeri 2 Gledeg melalui pendekatan manajemen kelas dapat tertanamnya karakter religius, disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, nasionalis, mandiri, santun, menghargai keberagaman, sosial, kreatif, gemar membaca, demokratis dan lainnya.

Kata kunci: *pendidikan karakter, pendekatan, manajemen kelas*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Sebagai sesuatu yang akan dicapai, tujuan mengharapkan adanya perubahan tingkah laku, sikap dan kepribadian yang telah baik sebagaimana yang diharapkan setelah anak didik mengalami pendidikan. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu usaha yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik. Pada proses pengajaran akan terjadi intertaksi antara guru dengan peserta didik dan sesama peserta didik. Untuk itu, antara peserta didik dan guru dapat melakukan perannya masing-masing, guru memberikan pengajaran pada peserta didik bagaimana belajar.

Guru turut membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan dan penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut (Sugiana, 2019). Supaya peserta didik bisa mengembangkan karakteristik tersebut dibutuhkannya dorongan dari berbagai sisi misalnya peserta didik itu sendiri. Peserta didik dapat membuat keadaan kelas menjadi lebih nyaman sehingga dapat berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Suasana kelas yang kondusif tersebut telah mencerminkan karakter peserta didik dalam disiplin, hal tersebut merupakan langkah awal dalam pengembangan karakteristik dalam kurikulum 2013. Terwujudnya suasana kondusif tidak serta-merta timbul begitu saja, hal tersebut tidak lepas dari manajemen kelas yang guru terapkan dengan baik

A. Pendidikan Karakter

Menurut Samani dan Hariyanto (2013:45) dalam bukunya menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa. Selanjutnya pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciechie (2013:42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya menurut Muhamimin Azzet (2014:37) pendidikan karakter merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan. Sedangkan pendidikan karakter menurut Zubaedi (2012:19) yaitu segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan. Selanjutnya menurut Wibowo (2013:40) pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Pendapat Schwartz yang dikutip Muchlas Samani dan Hariyanto (2017: 16) memberikan pendapat tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, yaitu:

1. Pendidikan karakter membantu para siswa mencapai sukses baik di sekolah maupun dalam kehidupan.
2. Pendidikan karakter membantu para siswa siap merespons berbagai tantangan kehidupan.

3. Pendidikan karakter membantu meningkatkan perilaku prososial dan menurunkan sikap dan perilaku negatif para siswa.
4. Orang-orang (dalam hal ini seluruh warga sekolah) yang berkata bahwa mereka peduli terhadap nilai-nilai, ternyata memang lebih senang bertindak berlandaskan nilai-nilai tersebut.
5. Pendidikan karakter menjadikan pengajaran berlangsung lebih mudah dan belajar berlangsung efisien.

Terkait dengan pendidikan karakter, hal ini sudah dijadikan prioritas kebijakan pendidikan nasional untuk mencapai visi pembangunan nasional yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang tahun 2005-2025. Oleh karena itu, sekolah sebagai tempat pembentukan karakter harus memiliki komitmen bersama dengan seluruh warga sekolah untuk memaksimalkan penanaman karakter kepada siswa. Komitmen tersebut antara kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan koordinasi juga harus dilakukan dengan orang tua siswa. Sehingga visi pembangunan nasional dapat tercapai. Penanaman karakter di sekolah secara eksplisit tertuang pada tujuan pendidikan yang diamanatkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah perlu menciptakan pengembangan dalam pengelolaan tatanan sekolah yang maksimal. Pengembangan tersebut dilakukan dengan harmonisasi antara olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olahraga yang perlu ditanamkan kepada peserta didik (Pemerintah Republik Indonesia, 2010).

Dari penjelasan berbagai pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan karakter, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan moral atau budi pekerti yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik kepada seseorang, sehingga mereka memiliki pengetahuan dan tindakan yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

B. Pendekatan Manajemen Kelas dan Jenisnya

Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi kegiatan pembelajaran. Menurut E. Mulyasa, pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu “pengelolaan” dan “kelas”. Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah “kelola”, ditambah awalan “pe” dan akhiran “an”. Pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Para ahli memiliki pengertian sendiri-sendiri dan beragam mengenai pengelolaan kelas, diantaranya sebagai berikut.

1. Menurut menurut Rohani adalah menunjuk kepada pengaturan orang (dalam hal ini terutama peserta didik) maupun pengaturan fasilitas.
2. Menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku “Kerangka Pokok-pokok Pengelolaan”, pengelolaan diartikan sebagai kegiatan atau aktivitas, proses kegiatan dalam rentetan urutan-urutan, lembaga atau orang-orang yang melakukan kegiatan atau proses kegiatan.

3. Menurut Ordway Tead yang disadur oleh FE. Rosyidi dalam buku "Organisasi dan Pengelolaan", pengelolaan adalah proses dan kegiatan pelaksanaan usaha memimpin dan menunjukkan arah penyelenggaraan tugas suatu organisasi di dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
4. Menurut Marry Parker Follet, pengelolaan adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menata atau menciptakan dan memelihara sebuah kelas agar suasana pembelajaran dapat terkendali secara optimal baik ketika pembelajaran dalam kondisi normal maupun ketika ada muncul hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Desain untuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Arikunto (2014:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:15) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat hipotesis tindakan.

Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif dan pewawancara mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Kegiatan observasi dilakukan guna memperoleh data mengenai implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan manajemen kelas di SD Negeri 2 Gledag. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar wawancara. Lembar observasi digunakan sebagai pedoman dalam mengamati nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru dan peserta didik serta manajemen kelas oleh guru kelas. Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Teknik analisis yang digunakan dengan melakukan analisis data mulai dari mengatur, mengurutkan dan mengelompokkan data menurut unsur/variabelnya. Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara yaitu triangulasi teknik, dimana data yang diperoleh dari subjek dan informan hasil pengamatan dengan data dari subjek dan informan hasil wawancara, membandingkan pernyataan seseorang disampaikan secara pribadi dengan pernyataan didepan umum dan lain sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk membentuk pribadi yang memiliki kualitas moral yang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan karakter sebagai aspek penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul agar dapat bersaing secara global.

1. Mengetahui pemahaman guru tentang perencanaan pendidikan karakter di SD Negeri 2 Ngabeyan.

Perencanaan adalah proses merencanakan atau merancang. Pendidikan karakter juga harus ada perencanaan yang didasari pada visi dan misi sekolah yang merupakan gagasan bersama untuk mewujudkan kemajuan yang lebih baik dari Lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik di sekolah menjadi komponen utama dalam pengimplementasian pendidikan karakter sesuai visi

sekolah. Amirulloh Syarbini: (2016:49-51) Pendidikan karakter saat ini menjadi wacana yang sangat hangat di dunia pendidikan Indonesia munculnya gagasan pendidikankarakter tersebut bisa dimaklumi sebab dewasa ini telah terjadi fenomena sosial yang menunjukkan perilaku tidak berkarakter pada masyarakat Indonesia. Berkaitan dengan hal itu, pendidikan karakter dianggap sebagai solusi penting untuk menyelesaikan berbagai fenomena kerapuhan moral yang terjadi.

“Giyanto (2023) Guru harus mampu memahami maksud dari pendidikan karakter kepada peserta didik, mempunyai strategi yang bagus dan tertata dengan baik”, menyiapkan bahan ajar yang dituangkan dalam Program tahunan, Program semester, Jurnal Harian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus. Upaya penanaman nilai-nilai karakter pada setiap langkah pembelajarannya bagi peserta didik sangat penting karena memberikan pengaruh positif. Berawal dari kata karakter yang diartikan guru sebagai pembawaan kepribadian, tingkah laku anak yang dibawa baik dari lingkungan keluarga, sekolah atau bahkan dari genetika orangtua atau dari lahir.

2. Mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen kelas IV di SD Negeri 2 Ngabeyan

Pelaksanaan adalah proses untuk melaksanakan rancangan atau rencana awal. Pada tahap implementasi dikembangkan pengalaman belajar dan proses pembelajaran mengarah pada pembentukan karakter. “Joko (2023) menyatakan proses ini dilaksanakan melalui proses pemberdayaan dan pembudayaan sesuai prinsip penyelenggaraan pendidikan nasional”. Dalam menguraikan penerapan pendidikan karakter melalui pelaksanaan manajemen kelas di SD Negeri 2 Ngabeyan terdapat 4 pilar yakni kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat.

3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan hambatan yang dialami guru dalam implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan manajemen kelas di SD Negeri 2 Gledeg.

Faktor pendukung sekolah memfasilitasi untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan dan agama, sekolah memiliki jadwal pemimpin peribadatan secara bergiliran oleh guru-guru, mengadakan pembiasaan apel pagi, tadarus pagi, sholat berjamaah, pengadaan pelatihan dan lomba-lomba keagamaan, terdapat sanksi moral dari sekolah, pengkondisian suasana kerja sebagai bentuk ibadah berlaku untuk peserta didik juga, terdapat ekstrakurikuler pramuka sebagai pendukung penerapan pendidikan karakter. Faktor penghambat adalah keluarga yang tidak utuh, pendidikan orang tua yang rendah. “Ervina (2023) bahwa tingkah laku peserta didik di kelas pencerminan dari keluarganya”. Peserta didik sulit diatur, pengaruh lingkungannya kurang peduli pendidikan dan minimnya interaksi positif dalam iklim lingkungan pasar dan terminal, guru dibebankan administrasi dan juga sering ke dinas.

4. Melaksanakan Evaluasi dalam penanaman nilai-nilai karakter melalui manajemen kelas di SD Negeri 2 Ngabeyan.

Pada tahap evaluasi penanaman nilai-nilai karakter. Dengan integrasi penilaian program untuk perbaikan berkelanjutan yang dirancang dan dilaksanakan untuk mendeteksi aktualisasi karakter dalam diri peserta didik sebagai indikator bahwa proses pembudayaan dan pemberdayaan karakter itu berhasil dengan baik, menghasilkan sikap yang kuat, dan pikiran argumentatif. Evaluasi dengan control terhadap berjalannya program pendidikan karakter. Pimpinan sekolah dengan melakukan pengawasan langsung seandainya ada permasalahan dan kesalahan mengajak musyawarah dan memberikan arahan. “Susetyabudi (2023) meningkatkan komitmen dengan memberikan himbauan dan menciptakan kebersamaan antar guru dan karyawan agar mereka mausaling bekerja sama dalam meningkatkan nilai karakter. Evaluasi keseluruhan dalam rapat akhir tahun sekaligus dengan

laporan kegiatan sekolah yang lain. SD Negeri 2 Gledeg melakukan evaluasi setiap minggu untuk memantau perkembangan program penanaman nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, nasionalis, mandiri, santun, menghargai keberagaman, sosial, kreatif, gemar membaca, demokratis dan lainnya.

5. Tindak lanjut.

Berdasarkan hasil penilaian kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar menjadi dasar program rencana tindak lanjut pada proses pembelajaran selanjutnya. peran kepala sekolah dalam memotivasi guru guna menggunakan media pembelajaran yang tepat, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan kompetensi guru. Kepala sekolah rutin mengadakan supervisi terhadap guru kelas, terutama supervisi administrasi dan pembelajaran. Supaya ada pembaruan teknik pengelolaan kelas yang lebih baik.

SIMPULAN

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan manajemen sekolah melibatkan semua elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan penjaga kantin berperan dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan karakter peserta didik. Selain itu, pelaksanaan implementasi pendidikan karakter melalui pendekatan manajemen sekolah di dalam kelas dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Sedangkan di luar kelas diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Manajemen kelas merupakan pengaturan terhadap kelas yang dilakukan oleh seorang guru, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik. dalam proses pengaturan kelas, banyak kendala yang dihadapi oleh seorang guru terkait masalah individu maupun kelompok peserta didik. agar masalah tersebut tidak mempengaruhi proses pembelajaran seorang guru dapat melakukan pendekatan-pendekatan manajemen kelas yang meliputi, pendekatan otoriter, pendekatan intimidasi, pendekatan Permisif, pendekatan resep, pendekatan perubahan tingkah laku, pendekatan sosio emosional, pendekatan kelompok dan pendekatan elektis atau pluralistik, agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembiasaan-pembiasaan (habitiasi) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dsb. perlu dimulai dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut tentunya perlu ditumbuhkembangkan yang pada akhirnya dapat membentuk pribadi karakter peserta didik yang selanjutnya merupakan pencerminan hidup suatu bangsa yang besar. Melalui implementasi pendidikan karakter dapat tertanamnya karakter religius, disiplin, kejujuran, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, percaya diri, nasionalis, mandiri, santun, menghargai keberagaman, sosial, kreatif, gemar membaca, demokratis dan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). *Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan*. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 2(1).
- Amirullah Syarbini. 2016. *Pendidikan karakter berbasis media*. Yogyakarta: Ar-Nuzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Heri Gunawan.2014. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Yaumi.2014. Pendidikan Karakter: Landasan Pilar & Implementasi. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabeta.
- Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003. 2009. Tentang sisdiknas & peraturan pemerintah RI nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar. Bandung: Citra Umbara.
- Usman, U. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.